

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Belajar**

Beberapa ahli menerangkan bahwa belajar hampir senantiasa berkaitan dengan aspek psikologis seseorang. Karena, hal tersebut merupakan bagian dari dorongan diri untuk mendapatkan perubahan dari sebuah proses pembelajaran. Proses belajar yang dialami peserta didik bukan hanya sekedar menerima ilmu dari guru pada aspek mata pelajaran semata melainkan siswa dituntut untuk memperoleh perubahan-perubahan positif dari sikap dan tingkah lakunya.

Djamarah (2011, hlm. 12) mengatakan, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Kemudian Sardiman (2010, hlm. 20) menerangkan, “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”.

Sejalan dengan Syamsulbachri (2006, hlm. 26) mengatakan “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”.

Berdasarkan penuturan beberapa ahli, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan pemahaman, pengetahuan, kecakapan serta perubahan tingkah laku akibat dari adanya interaksi serta pengalaman pada setiap individu.

Adapun Muhibbin Syah (2013, hlm. 103) mengatakan:

Dalam perspektif psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa *behavioral* (yang bersifat jasmaniah) meskipun hal-hal yang bersifat *behavioral* tampak lebih nyata hampir setiap peristiwa belajar peserta didik. Secara lahiriah, ketika anak belajar membaca dan menghitung mereka menggunakan perangkat jasmaniahnya, akan tetapi perilaku dalam belajar tersebut bukan hanya semata-mata respon atau

stimulus yang ada, melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.

Syamsulbachri (2006, h. 28) mengatakan bahwa,

Untuk memahami kegiatan belajar itu perlulah dilakukan analisa untuk menemukan persoalan-persoalan yang terlibat dalam kegiatan itu. Maka skemanya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

### **Skema Kegiatan Belajar Mengajar**

Dengan mempergunakan kerangka pemikiran seperti dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu mengandung tiga persoalan pokok yaitu :

- a. Persoalan mengenai *input*, yaitu persoalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.
- b. Persoalan mengenai *process*, yaitu persoalan mengenai bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi proses belajar itu. Persoalan inilah yang menerapkan inti dalam psikologi belajar.
- c. Persoalan mengenai *output*, yaitu persoalan mengenai hasil belajar atau prestasi belajar.

Melalui penekanan pada kegiatan belajar pada ranah psikologi yang dijelaskan di atas, pembahasan selanjutnya akan ditinjau mengenai pengaruh media audiovisual yang merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan reaksi terhadap minat belajar siswa yang cenderung mengarah pada persoalan kejiwaannya. Persoalan ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung yang difokuskan pada minat belajar siswa.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Heinich dan Ibrahim dalam Daryanto (2016, hlm. 4) menyatakan, “kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima”.

Lowther & Russel dalam Louk & Sukoco (Jurnal Keolahragaan Vol. 4 (1), 2016, hlm. 27) mengatakan,

Media adalah alat informasi dan sumber informasi baik berupa alat elektronik maupun non elektronik yang dapat dijadikan sarana penyampaian pesan dalam berkomunikasi. Dalam hal ini pembawa informasi dapat berupa manusia dan benda yang mampu memperjelas informasi sehingga tidak terjadi kesalahan informasi dan diharapkan informasi yang diterima oleh penerima/*receiver* sesuai dengan sumber.

Sudjana Nana (2015, hlm. 1) mengatakan “Media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru”.

Sunday Taiwod dalam Purwono dkk. (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 (2), 2014, hlm. 128) menyebutkan,

*Media used to supplement the teacher by enhancing his effectiveness in the classroom and media used to substitute the teacher through instructional media system.*

(Media yang digunakan untuk melengkapi guru dengan meningkatkan keefektifitasannya dalam kelas dan media yang digunakan untuk menggantikan guru melalui sistem media pembelajaran).

Kemudian Sadiman dkk. (2014, hlm. 6) mengatakan, “Kata media berasal dari bahasa Latin "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.

Sejalan pula dengan Arsyad (2016, hlm. 3) mengatakan, “Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Secara lebih khusus media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memroses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Sejalan dengan Ratminingsih (Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 5 (1), 2016, hlm. 716) bahwa, “Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat membantu proses transfer materi pelajaran dengan baik, menarik perhatian peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi mereka”.

Muhson (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VIII (2), 2010, hlm. 1) menambahkan, “Media pembelajaran dapat merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran”.

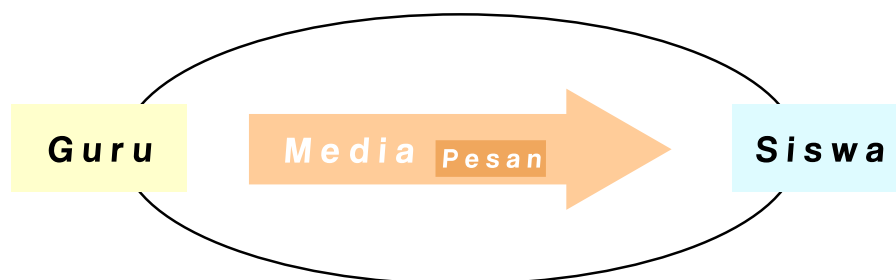
Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran sebuah alat yang dipergunakan oleh guru sebagai pengajar untuk menyampaikan pesan materi kepada siswa.

### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sejatinya harus dapat memberikan kesan dan pengalaman yang diterima oleh siswa. Fungsi media pembelajaran juga banyak diungkapkan oleh banyak ahli. Salah satunya seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 25), fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
- 3) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- 4) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
- 5) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- 6) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 7) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Fungsi media dalam proses pembelajaran dapat pula digambarkan dengan pola seperti berikut ini:



**Gambar 2.2**

### **Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran**

Sumber: Daryanto, 2016, Media Pembelajaran, hlm. 8

Media pembelajaran harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Selain itu, Gerlach dan Ely dalam Daryanto (2016, hlm. 8) mengatakan tiga fungsi media seperti berikut:

- 1) Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- 3) Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.

Sudjana (2015, hlm. 6) mengemukakan pula fungsi media pembelajaran yang diantaranya yaitu:

- 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- 3) Sumber belajar bagi siswa. Artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individu maupun kelompok

Berdasarkan pernyataan beberapa teori di atas, terbukti bahwa penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga akibatnya dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar seseorang. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya.

### c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajarann dikategorikan oleh Seels dan Richey dalam Arsyad (2016, hlm. 31) seperti berikut.

- 1) Media hasil teknologi cetak  
Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak, contohnya buku teks, modul, majalah, *hand-out*, dan lain-lain.
- 2) Media hasil teknologi audiovisual  
Media hasil teknologi audiovisual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contohnya proyektor film, televisi, video, dan sebagainya.
- 3) Media hasil teknologi berbasis komputer  
Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis computer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer).
- 4) Media gabungan  
Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih. Contohnya: *teleconference*.

Menurut Sanjaya (2013, h. 211) media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
  - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
  - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
  - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi ke dalam:
  - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
  - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
  - a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, Over Head Projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
  - b) Media yang diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Selain itu pula, jenis-jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi enam bagian seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Pengelompokan Media Pembelajaran**

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
Kelompok ke-1		
1.	Media grafis	Grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, <i>bulletin board</i>
2.	Media bahan cetak	Buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram
3.	Media gambar diam	Foto
4.	Proyeksi visual diam	Transparansi (OHT), film bingkai
Kelompok ke-2		
5.	Media OHP dan OHT	Gambar, tulisan
6.	Media <i>Opaque Projektor</i>	Buku, foto, model dua atau tiga dimensi
7.	Media <i>Slide</i>	Film
8.	Media Filmstrip	Film
Kelompok ke-3		
9.	Media Radio	Audio <i>elektromagnetik</i>
10.	Media alat perekam pita magnetik	Perekaman kaset audio
Kelompok ke-4		
11	Media audio visual diam	<i>Slide</i> suara, film strip bersuara, halaman bersuara
Kelompok ke-5		
12	Film ( <i>Motion Pictures</i> )	Film

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
Kelompok ke-1		
Kelompok ke-6		
13	Televisi	Televisi terbuka, televise siaran terbatas, <i>video-castete recorder</i>

Sumber: Susilana dan Riyana (<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-yqHAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pengelompokan+media+pembelajaran>)

Muhson (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VIII (2), 2010, hlm. 6-7) menambahkan, dari berbagai ragam dan bentuk media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar ekonomi dapat ditinjau dari jenisnya yaitu :

- 1) Media audio: radio, piringan hitam, pita audio, *tape recorder* dan telepon.
- 2) Media visual
  - a) Media visual diam: foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi dan barang hasil cetakan lain, gambar ilustrasi, kliping, film bingkai, film rangkai, transparansi, mikrofis, *overhead projector*, grafik, bagan, diagram dan sketsa, poster, gambar kartun, peta dan globe.
  - b) Media visual gerak: film bisu.
- 3) Media audio-visual
  - a) Media audio-visual diam: televisi diam, *slide* dan suara, film rangkai dan suara, buku dan suara.
  - b) Media audio-visual gerak: video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara
- 4) Media serba neka
  - a) Papan dan *display*: papan tulis, papan pameran/pengumuman/majalah dinding, papan *magnetic, whiteboard*, mesin pengganda.
  - b) Media tiga dimensi: realia, sampel, *artifact*, model, diorama, *display*
  - c) Media teknik dramatisasi: drama, pantomim, bermain peran, demonstrasi, pawai/karnaval, pedalangan/panggung boneka, simulasi.
  - d) Sumber belajar pada masyarakat: kerja lapangan, studi wisata, perkemahan.
  - e) belajar terprogram
  - f) Komputer

Maka dari berbagai penjelasan di atas, klasifikasi media pembelajaran tersebut akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi



dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Dari berbagai jenis media pembelajaran diatas penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

### **3. Media Audiovisual**

#### **a. Pengertian Media Audiovisual**

Dale dalam Arsyad (2016, hlm. 27) mengatakan pengertian media audiovisual sebagai berikut:

Bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi.

Menurut Sadiman dkk. (2014, hlm. 74), “Media audiovisual yaitu media yang menampilkan gerak dan suara sebagai pesan yang disajikan berupa fakta maupun fiktif bias bersifat edukatif maupun intruksional”.

Themistokils Semenderiadis dalam Purwono dkk. (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 (2), 2014, hlm. 130) mengatakan,

*Audiovisual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively by both teacher and children. Audiovisual media provide children with many stimuli, due to their nature (sounds, images). They enrich the learning environment, nurturing explorations, experiments and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thoughts.*

(Media audio-visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikiranya).

Lanjut Daryanto (2016, hlm. 106) mengatakan “Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa yang dimaksud media audiovisual adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi atau informasi dengan menggunakan alat yang dapat dilihat serta didengar oleh siswa. Dalam

penelitian ini yang dimaksudkan dengan pembelajaran melalui media audiovisual yakni berupa penampilan video yang berkaitan dengan materi ajar sehingga siswa dapat melihat dan mendengarkan pesan yang disampaikan dalam video secara seksama.

#### **b. Karakteristik Media Audiovisual**

Arsyad (2016, hlm. 32) dalam bukunya mengemukakan ciri-ciri serta karakteristik utama teknologi media audiovisual seperti berikut ini.

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif.
- 5) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Menurut Haryoko (Jurnal Edukasi @Elektro Vol. 5 (1), 2009, hlm. 3),

Media *Audio-Visual* adalah media penyapaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media *audio-visual* dibagi dua yaitu: a) *Audio-Visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film bingkai suara dan cetak suara; b) *audio-visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

Pendapat lainnya dikatakan oleh Daryanto (2016, hlm. 55) bahwa karakteristik multimedia dapat disebutkan seperti berikut.

- 1) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- 2) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- 3) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual ini dapat menyajikan visual yang dinamis dan memiliki lebih dari satu media yang konvergen sehingga dapat memberi kemudahan kepada para pengguna tanpa adanya bimbingan orang lain.

### c. Keuntungan dan Keterbatasan Media Pembelajaran Audiovisual

Media audiovisual memiliki sisi positif yang dalam hal ini ada beberapa keuntungan yang belum tentu terdapat di media pembelajaran lainnya. Hal-hal positif yang dimaksudkan di atas yang akan diuraikan seperti berikut menurut beberapa ahli.

Daryanto (2015, hlm. 90) mengatakan “Keuntungan menggunakan media video yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas. Karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran”.

Arsyad (2016, hlm. 49-50) menyebutkan keuntungan menggunakan media pembelajaran audiovisual sebagai berikut.

- 1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain.
- 2) Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat.
- 3) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
- 4) Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, media pembelajaran audiovisual dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, misalnya tayangan mengenai dampak lingkungan kotor terhadap diare, membuat siswa menunjukkan sikap negatif terhadap lingkungan kotor, dan muncul perilaku membuang sampah pada tempatnya.
- 5) Mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 6) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung merapi atau binatang buas
- 7) Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
- 8) Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal.

Selain itu Ayu dan Cahyono (2016, hlm. 5) menyebutkan,

Audiovisual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam pengoptimalkan proses pembelajaran dikarenakan beberapa aspek antara lain (1) dapat dengan gampang dimasukkan proses pembelajaran, (2) lebih menarik proses belajar, (3) dan yang terakhir adalah bisa diperbaiki saat diinginkan.

Arsyad (2016, hlm. 51) mengatakan beberapa keterbatasan penggunaan media audiovisual sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Pengadaan media pembelajaran audiovisual umumnya membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
- 2) Pada saat penayangan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media.
- 3) Video yang tersedia untuk penayangan audiovisual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

#### **4. Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat**

Muhibbin Syah (2012, hlm. 152) mendefinisikan, "Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Susanto (2013, hlm. 58) berpendapat, "Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diiluhnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya". Lanjut Sardiman dalam Susanto (2013, hlm. 57), "Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri".

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat".

Selain itu pula Hamalik (2010, hlm. 33) mengatakan "Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil".

Menurut penuturan para ahli di atas terlepas berhasil atau tidaknya minat belajar dalam hasil belajar seorang siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat

belajar adalah kecenderungan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa terpaksa. Dalam hal kegiatan belajar mengajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar yang akan didapat oleh siswa. Karena hal yang diminati biasanya seseorang cenderung senang melakukannya bahkan cenderung memberikan perhatian yang lebih sehingga membantu menyokong dirinya sendiri untuk terlibat dalam kegiatan tertentu khususnya mengikuti pembelajaran dikelas.

#### **b. Macam-Macam Minat**

Rosyidah dalam Susanto (2013, hlm. 60) berpendapat minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni.

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

#### **c. Cara Meningkatkan Minat Belajar**

Beberapa ahli berpendapat mengenai cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar seseorang yakni dengan mengembangkan minat yang telah ada. Sebagai contoh siswa memilih peminatan studinya di bidang ilmu sosial maka secara otomatis seharusnya semua mata pelajaran yang tergolong pada rumpun ilmu sosial akan disukai oleh dirinya.

Selain itu, Slameto (2015, hlm. 181) mengatakan bahwa pengajar dapat berusaha membentuk minat minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang

akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Dianjurkan pula oleh Nurkencana dalam Susanto (2013, hlm. 67-68) bahwa usaha untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan seperti berikut.

- 1) Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anakanak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang di pakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

#### **d. Indikator Minat Belajar**

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- 1) Perasaan Senang  
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Keterlibatan Siswa  
Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari

obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Veri Ariyanto S (2016)	Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penggunaan Dana Bank	SMK Negeri 3 Bandung	Media Pembelajaran Audiovisual memberikan pengaruh sebesar 65% terhadap minat belajar siswa	a. Variabel X yakni Media Pembelajaran Audiovisual, dan b. Variabel Y yakni minat belajar c. Penekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	a. Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X Akuntansi 4 di SMK Negeri 3 Bandung b. Mata pelajaran yang digunakan yaitu Dasar-dasar Perbankan
2	Reza Septian Ananda (2015)	Pengaruh Multimedia Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS 2 SMA Pasundan 2 Bandung	SMA Pasundan 2 Bandung	Media Pembelajaran Audiovisual memberikan pengaruh sebesar 71,2% terhadap minat belajar siswa	a. Variabel X yakni Media Pembelajaran Audiovisual, dan b. Variabel Y yakni minat belajar c. Penekatan penelitian yang	Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X IPS 2



No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					<p>digunakan yaitu kuantitatif</p> <p>d. Mata pelajaran yang digunakan yakni Ekonomi</p> <p>e. Sekolah yang diteliti yakni SMA Pasundan 2 Bandung</p>	
3	Fauzi Ramdhani (2014)	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 20 Bandung	SMA Negeri 20 Bandung	Media Pembelajaran Audiovisual mempunyai pengaruh sebesar 40% pada perubahan proses belajar siswa.	<p>a. Variabel X yang diteliti yakni Media Pembelajaran Audiovisual</p> <p>b. Mata pelajaran yang digunakan yakni Ekonomi</p> <p>c. Penekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif</p>	<p>a. Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X di SMAN 20 Bandung</p> <p>b. Variabel Y adalah proses belajar mengajar</p>
4	Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah (2014)	Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan	SMP Negeri 1 Pacitan	a. Perencanaan dalam penggunaan media audiovisual, guru memperhatikan standar kompetensi yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga materi yang digunakan tidak melenceng dari rambu-rambu yang ada serta memperhatikan	Variabel penelitian yang digunakan yakni Media Audiovisual	<p>a. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif</p> <p>b. Subjek yang digunakan kelas VII, VIII dan IX serta guru mata</p>

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.</p> <p>b. Keterampilan guru dalam penggunaan media audio-visual cukup memadai dan cukup berkompeten karena sebagian besar guru telah menguasai TI.</p> <p>c. Hambatan yang terjadi dalam penggunaan media audio-visual lebih kepada masalah teknis seperti: koneksi laptop dengan LCD tidak baik.</p> <p>d. Hasil belajar mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media audio-visual.</p> <p>e. Pelaksanaan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa dimana suasana baru dirasakan oleh siswa, lebih menarik, serta lebih memotivasi.</p>		<p>pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Pacitan.</p>

### C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa), dan keuntungan media pembelajaran dapat membuat siswa memahami makna dari video pembelajaran yang mengulas materi sesuai dengan materi ajar.

Minat sebagai kecenderungan dalam diri seorang untuk tertarik pada suatu objek. Minat dalam belajar terdapat unsur penting yang berupa rasa tertarik/senang, perhatian dan keinginan untuk beraktivitas di dalamnya. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri seorang tersebut terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang di minatnya.

Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti skema berikut ini:



**Gambar 2.3**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

X : Media Pembelajaran Audiovisual

Y : Minat Belajar

→ : Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel yang diteliti

### D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

#### 1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Maka dari itu penulis berasumsi sebagai berikut.

- a. Guru mata pelajaran ekonomi memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan media audiovisual.
- b. Sarana prasarana sekolah dalam menerapkan media pembelajaran audiovisual relatif memadai.
- c. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah minat.

## **2. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 64), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan ... Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini berbunyi seperti berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh dalam penerapan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

$H_a$  : Terdapat pengaruh dalam penerapan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.